Harmoni
Jurnal pendidikan dan penelitian seni budaya
P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 3026-5002
Volume 16, (1). April, 2026, Page 1-10
https://journal.unismuh.ac.id/index.php/harmoni/index

PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK UNTUK KARYA SENI KRIYA 2D OLEH SYAHBANI S. TOMALLAWANGAN DI MALINO

Rabiatul Alawiya[1]. Andi Baetal Mukaddas[2]. Nurul Inayah Anis Kamah[3].
Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: rabiatulalawiya44@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id, nurulinayah@unismuh.ac.id

Abstract: *Creativity is the ability to produce artistic works that contain aesthetic value and meaning. This study aims to describe the process of organic waste processing and the techniques used in creating two-dimensional craft artworks by Syahbani S. Tomallawangan. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that Syahbani's creativity originated from simple experiences in making collages using organic materials, which later into portrait-themed artworks. The creative process consists of three stages: inspiration, processing, and finishing and documentation. The techniques used are relatively simple, utilizing easily accessible and unused organic materials.*

Keywords: *Craft, Creative Process, Organic Waste*

Abstrak Kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetis dan makna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengolahan limbah organik serta teknik pembuatan karya seni kriya dua dimensi oleh Syahbani S. Tomallawangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas Syahbani berawal dari pengalaman sederhana dalam membuat kolase berbahan organik, yang kemudian berkembang menjadi karya bertema potret wajah. Proses kreatifnya meliputi tiga tahap, yaitu inspirasi, pengolahan, serta penyelesaian dan dokumentasi. Teknik yang digunakan tergolong sederhana dengan memanfaatkan bahan organik yang mudah diperoleh dan tidak terpakai.

Kata Kunci: Kriya, Limbah Organik, Proses Kreatif

PENDAHULUAN

Malino ialah kelurahan yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Daerah yang terletak 90 km dari Kota Makassar ke arah Selatan ini ialah salah satu objek wisata alam yang memiliki daya tarik luar biasa. Di kawasan Malino sendiri ada hutan wisata berbentuk pohon pinus yang tinggi berderek di tengah-tengah bukit dan lembah. Jalan mendaki dan berbelok-belok melalui barisan pegunungan dan lembah yang indah ibarat lukisan alam akan membawa anda ke Kota Malino. Kawasan itu dikenal sebagai wisata rekreasi dari zaman penjajahan Belanda.

Malino kaya akan pegunungan-pegunungan dengan panorama batu gamping dan pinus. Bermacam-macam jenis tumbuhan tropis yang cantik, tumbuh dan merekah di kota yang sejuk ini. Selain itu, Malino menciptakan buah-buahan dan sayuran khas yang tumbuh di lereng gunung bawakaraeng. Suhu di Kota Malino ini mencapai 10°C hingga 26°C dan saat musim hujan. Waspada saat berkendara, sebab kota ini kadang-kadang berkabut dan jarak pandangnya 100 meter saja. Perjalanan dari Kota Makassar menuju daerah ini bisa ditempuh pada waktu kurang lebih 2 jam. Destinasi Air Terjun Tangga Seribu, air terjun Takapala, Kebun Teh, Lembah Biru, Bunker Peninggalan Jepang dan Gunung Bawakaraeng menjadi ciri khas Kota Malino. Buah tangan khas daerah ini ialah buah markisa, dodol ketan, tenteng, apel, dan lain-lain. Malino juga menjadi salah satu daerah penghasil beras untuk wilayah Sulawesi Selatan.

Sebelum terbentuk nama Malino, dulu rakyat setempat menyebutnya kampung “Lapparak”. Lapparak dalam bahasa Makassar artinya datar, yang berarti juga cuma di daerah itulah ada tempat yang datar di antara gunung-gunung yang berdiri kokoh. Kota Malino ditahu dan semakin populer dari zaman penjajahan Belanda, apalagi setelah Gubernur Jendral Caron berkuasa di “Celebes on Onderhorighodon” pada tahun 1927, sudah membentuk Malino sebagai tempat istirahat untuk para pegawai pemerintah. Selain terkenal dengan wisata alamnya, Malino juga memiliki beberapa seniman yang berkontribusi dalam perkembangan seni di Kabupaten Gowa seperti maestro Tari Pakarena Alm. Mak Cida, maestro Paganranga ri Bulutana Alm. Muh. Nasir Dg. Nyampa dan seni rupa salah satunya adalah Syahbani S Tomallawangan Syahbani S Tomallawangan bisa dipanggil Kevin tinggal di Kelurahan Malino, Jln Krg Pado Kompleks Pasar Malino, RT 003, RW 003. Nama yang cukup populer di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dan sekitarnya ini dikenal suka

membuat gambar dengan menggunakan bahan yang tidak biasa. Umumnya menggambar dengan menggunakan pensil, ini justru menggunakan bahan organik yang sudah tidak terpakai sehingga membentuk objek gambar.

Penelitian ini menginginkan supaya masyarakat mengetahui kalau terdapat seniman hebat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Tidak hanya itu saja, pribadi yang santun dan berjiwa sosial yang tinggi pada masyarakat sehingga ia dihormati. Seniman ialah orang yang dapat mewarnai peradaban. Kehadirannya amat berguna, ialah sebagai kunci pembeda peradaban suatu kumpulan. Untuk menjadi seniman sangatlah berat sebab seorang seniman harus mempunyai kekuatan kegilaan yang luar biasa. Tanpa kekuatan kegilaan ini tidak mungkin seniman dapat melahirkan karya kreatif yang besar. Sebuah pendapat menyatakan bahwa: Menurut (Bastomi,1992:97-98) "seniman-seniman yang mampu mengungkapkan ciptanya ke dalam suatu bentuk seni biasanya disebut seniman kreatif, sedangkan seniman yang mampu mengungkapkan cipta orang lain disebut seniman penyaji atau seniman timbal".

Hal yang menarik dari karya-karya Kevin yang dikenal dapat membuat karya seni kriya dengan menggunakan bahan organik, contohnya daun kering, bunga, ampas kopi dll. Karya yang sering dibuat berupa karya 2D (Dua Dimensi) dengan tema tokoh-tokoh terkenal. Karena kompleksitas seniman yang bertempat tinggal di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dijuluki kota bunga ini, sehingga peneliti tertarik untuk lebih mendalami hal tersebut ke dalam bentuk penelitian berjudul pemanfaatan limbah organik dalam membuat karya seni kriya 2D (Dua Dimensi) oleh Syahbani S Tomallawangan di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif. Berjenis penelitian survei dengan menggunakan metode (hasil observasi, wawancara, dokumentasi) yaitu berupaya memberikan gambaran objek sesuai pada kenyataan yang sebenarnya perihal proses pemanfaatan limbah organik dalam menggambar 2D (Dua Dimensi) karya Syahbani S Tomallawangan di Desa Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten

Gowa Jln Krg Pado Kompleks Pasar Malino, RT 003, RW 003. Lokasi penelitian ini terletak sekitar 1 kilometer dari Pasar Sentral Malino, perjalanan akan ditempuh sekitar 10 menit kearah rumah seniman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil data yang didapatkan maka penulis akan menjelaskan tentang profil, proses dan teknik pada pembuatan karya seni kriya 2D (Dua Dimensi), bukan cuma menurut persepsi sepintas saja namun lebih pada data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi selama masa penelitan yang dilakukan oleh penulis.

Proses Pengolahan Limbah Organik

Setiap seniman atau pelaku seni selalu memiliki ciri khas tertentu dalam menciptakan sebuah hasil karya seninya, seperti proses keteknisan maupun bahan yang digunakan. Begitu halnya dengan Kevin seorang seniman yang memilih berkarya seni rupa dengan bahan yang sedikit berbeda dengan seniman rupa pada umumnya yaitu menggunakan bahan konvensional seperti cat minyak, cat air dan akrilik, Kevin memilih bahan organik untuk menciptakan sebuah hasil karya seni rupanya. Bahan organik yang biasanya Kevin gunakan yaitu bahan yang mudah didapatkan seperti daun kering, ranting kayu, bunga yang sudah jatuh dari tangkainya, ampas kopi, biji kopi, dan lain-lain. Tentunya Kevin juga memiliki proses tertentu dalam menciptakan karya seni tersebut. Ada beberapa proses atau fase yang kurang lebih dilakukan oleh Kevin dalam membuat karya seninya, yaitu:

Fase Inspirasi

Dalam dunia seni inspirasi atau dorongan dalam menciptakan sebuah ide dan gagasan itu bisa dari mana saja, begitu pula dengan Kevin yang gemar berkumpul bersama kerabat dan teman-temannya. Dalam pertemuan tersebut Kevin biasa mendapatkan cerita yang bisa mendatangkan ide untuk berkarya, dalam artian bahwa inspirasi idenya bisa bermula dari pengalaman yang dialami orang terdekatnya tidak semata-mata bersumber dari pengalaman pribadinya. Selain itu, Kevin juga biasanya

mencari referensi di sosial media atau internet. Dari situlah Kevin melakukan fase persiapan dalam proses kreatifnya

Fase pengolahan dan penyelesaian

Setelah fase inspirasi menuju fase pengolahan dan penyelesaian. Seperti yang kita ketahui, setiap seniman mempunyai imajinasinya masing-masing dalam mengolah setiap ide yang didapatkannya. Imajinasi itulah yang membuat seniman dapat menghasilkan karya-karya yang luar biasa. Ide Kevin membuat karya seni kriya 2D (Dua Dimensi) dengan menggunakan bahan organik tidak muncul begitu saja. Awal ide tersebut muncul dari tetangga yang meminta tolong untuk dibuatkan kolase dari biji-bijian dan daun kering sehingga dapat berbentuk hewan. Dari hobi bereksplorasi akhirnya ia mendapatkan hal yang baru, menggunakan bahan organik untuk membuat suatu karya yang tidak biasa. Disini Kevin mulai berproses untuk membuat idenya di atas kertas. Setelah menemukan rancangan visual yang sudah siap dipindahkan, selanjutnya Kevin siap menuangkan gagasannya ke atas kertas. Proses berkarya Kevin melewati beberapa tahapan yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk berkarya, eksekusi karya dan finishing yaitu tahapan paling akhir.

Teknik Pembuatan Karya Seni Kriya 2D (Dua Dimensi)

Dalam membuat karya seni kriya ada beberapa aspek yang perlu dipenuhi yaitu aspek bahan, aspek teknik, aspek kriya, aspek alat dan aspek fungsi.

a. Aspek bahan

Sifat dasar bahan berpengaruh terhadap teknik dan bentuk karya seni yang diinginkan. Perlu pemahaman terhadap karakteristik bahan agar dapat memenuhi kualitas benda yang diproduksi. Seni kriya dapat menggunakan bahan-bahan yang alami. Kekayaan flora dan fauna memberikan banyak pemilihan yang dapat digunakan sebagai bahan kriya.

Dalam hal ini Kevin biasanya menggunakan bahan-bahan organik seperti biji kopi, kopi bubuk, ampas kopi, daun kering dan lain-lain.

b. Aspek teknik

Aspek teknik harus disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki seorang seniman dengan karakteristik bahan untuk mencapai kualitas produk yang

diinginkan. Beberapa teknik yang digunakan dalam membuat karya seni kriya dengan menyesuaikan bahan dan alat adalah mengukir, menuang, menenun, menganyam dan membentuk.

Salah satu teknik yang digunakan Kevin dalam membuat karya seni kriya 2D (dua dimensi) yaitu menuang dan membentuk sehingga menghasilkan karya seni yang diinginkan. Ada beberapa karya Kevin yang memerlukan pola terlebih dahulu sehingga menghasilkan suatu karya seni. Contoh karya yang dibuat dengan menggunakan biji kopi dan kopi bubuk yang dicampurkan lem fox. Ada juga beberapa karya Kevin yang tidak memerlukan pola terlebih dahulu, contohnya dengan menggunakan bubuk kopi, daun, ranting, bunga dan lain-lain.

c. Aspek kriya

Salah satu peran seniman karya seni kriya adalah melahirkan bentuk ungkapan baru sebagai wujud kreativitas berkesenian yang tidak pernah surut. Menirukan sebagian karya merupakan hal yang lumrah dalam seni kriya. Hal ini justru menjadi pendorong lahirnya ekspresi baru yang lebih menarik. Karya seni kriya yang dibuat oleh Kevin menggunakan bahan organik yang mudah didapatkan. Salah satu karya yang dibuat oleh Kevin yaitu potret wajah. Berikut adalah karya yang dibuat oleh Kevin yang penulis dapatkan dari akun instagram @tomallawangan

d. Aspek alat

Pemilihan alat jadi salah satu bagian yang akan menunjukkan bobot suatu karya yang akan dibuat. Beberapa alat yang digunakan kevin dalam membuat karyanya yaitu kuas, potongan lidi, dan lain-lain.

e. Aspek fungsi

Fungsi umum seni kriya adalah fungsi pakai. Fungsi dekorasi dan hias juga tidak kalah pentingnya dalam membuat seni kriya. berbagai produk seni kriya mempunyai fungsi menjadi benda dekorasi yang bersifat hiasan. Seni kriya jenis ini lebih memfokuskan seni rupa dibanding aspek fungsinya sehingga bentuknya mengalami kemajuan. Benda-benda seni kriya untuk dekorasi umumnya dipakai menjadi hiasan di sebuah ruangan seperti kantor atau rumah. Seni kriya 2D (dua dimensi) terdiri dari sulaman, border, mozaik, kolase, batik, tenun, relief dan hiasan dinding.

Pembahasan

Setelah dipaparkan diatas, pada bagian ini penulis akan menguraikan berdasarkan hasil penelitian. Syahbani S Tomallawangan yang akrab disapa Kevin ini lahir di Palopo pada tanggal 5 september 1992. Anak pertama dari empat bersaudara. Seniman memulai Pendidikan formal di SD Center Malino, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 6 Palopo dan melanjutkan lagi Pendidikan di SMA Vetran Palopo. Kevin mulai gemar menggambar sejak kelas 2 SD, pada saat itu juga ia pertama kali menjual karyanya ke teman-temannya. Kevin senang menggambar salah satu kartun yang berjudul Dragon Ball.

Proses Pengolahan Limbah Organik Karya Syahbani S Tomallawangan

Berdasarkan tinjauan pustaka pemanfaatan limbah organik adalah suatu proses atau cara memanfaatkan sisa bahan atau sampah yang diperoleh dari proses produksi atau kegiatan, baik kegiatan dalam rumah tangga maupun industri. Jenis-jenis limbah organik terbagi menjadi limbah organik basah (sisa bahan makanan, kotoran makhluk hidup) dan limbah organik kering (batang kayu, kulit telur, tempurung kelapa). Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Syahbani S Tomallawangan ialah memanfaatkan limbah organik menjadi karya seni kriya 2D (dua dimensi) seperti menggambar potret wajah dengan menggunakan ampas kopi dan biji kopi. Jadi karya yang dihasilkan oleh Syahbani S Tomallawangan sudah termasuk pemanfaatan limbah organik karna jenis limbah yang digunakan merupakan limbah organic basah dari sisa bahan minuman yaitu ampas kopi.

Teknik membuat karya seni kriya 2D (Dua Dimensi) karya Syahbani S Tomallawangan

Jenis Seni Kriya berdasarkan Teknik Pembuatan

1. Kriya Ukir/Pahat. Memahat atau mengukir artinya membentuk bahan dengan alat cungkil yang sesuai dengan bahan. Teknik ini biasa dipakai pada bahan kayu dan batu.

2. Kriya Anyam. Menganyam adalah mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tindih-menindih dan silang-menyilang, material yang biasanya bahan yang lentur seperti rotan, serutan bamboo, plastic, daun pandan, janur, dll.
3. Kriya Tenun. Menenun adalah proses membuat kain dengan benang dengan cara tradisional/manual dengan mnyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus.
4. Kriya Batik. Batik adalah seni menggambar pada kain dengan teknik menutup kain menggunakan lilin/malam pada bagian yang tidak diinginkan untuk diwarnai, sehingga ketika kain di celup untuk diwarnai, bagian yang telah ditutupi malam tersebut membentuk motif yang telah digambar sebelumnya menggunakan lilin.
5. Kriya Rajut. Merajut adalah teknik membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut dengan menyilang sehelai benang hingga membentuk formasi yang diinginkan sekaligus membentuk helaian kain.
6. Kriya Teknik Khas. Paper quilling, paper craft, origami dan masih banyak teknik alternatif lain yang dapat digunakan untuk menciptakan benda kriya. Beberapa seniman murni juga mengembangkan teknik khas yang mereka ciptakan sendiri untuk menghasilkan karya yang original atau berbeda dengan yang lain.

Jenis teknik yang digunakan oleh Syahbani S Tomallawangan dalam membuat karya seni kriya 2D (dua dimensi) adalah kriya teknik khas karna Syahbani S Tomallawangan menciptakan sendiri teknik khasnya yaitu menuang dan membentuk untuk membuat karya yang asli atau berbeda dari yang lain. Jadi hal ini sudah relevan dari apa yang telah dijelaskan pada bagian diatas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang didapatkan maka bisa disimpulkan yaitu: Bakat yang dimiliki Kevin banyak dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya, sejak kecil kebiasaan Kevin memang gemar menggambar. Proses kreatif Kevin meliputi tiga fase yaitu fase inspirasi, fase pengolahan dan penyelesaian dan dokumentasi. Teknik yang digunakan Kevin dalam membuat karyanya cukup sederhana dan sangat mudah didapatkan karna hanya menggunakan bahan organik yang sudah tidak terpakai.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Latar Muhammad., (2016) *pengolahan Limbah Industri Dasar Dasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja,* Andi Offset, Yogyakarta.

Bastomi,. 1992. *Wawasan Seni.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Daryanto. (1995). *Masalah Pencemaran.* Tarsito. Bandung.

Dobiki, 2018. *Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakura di Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Spasial.* Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 5, No. 2 (2018), ISSN : 2442-3262.

Dosen Pendidikan 3. 2020. *Teknik pengumpulan data.*

Gustami, SP. (1992). *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia dalam Seni. Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni.* II/01-Januari. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

Hardjana Suka. (1995). *Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya:* Yogyakarta, MSPI.

Haryono, Timbul. (2002). *Terminologi dan Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu dan Masa Kini sebuah Pendekatan Historis-Arkeologi. Makalah*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Herawati, I. S. dan Iriaji. (1997). *Pendidikan Seni Rupa.* Jakarta: Depdikbud.

Mudayana, Erviana dan Suwartini, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Organik. Jurnal SOLMA.* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol. 8, No. 2, pp. 339-347; 2019. ISSN : 2614-1531.

Ni'mah, Saidatun. 2016. *Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Kependidikan.* STIKP PGRI Banjarmasin. Vol. 11, No. 2 (2016) 60-65. ISSN : 0216-7433.

Pramadita. 2021. *Potensi Daur Ulang Sampah Melalui Identifikasi Jenis dan Karakteristik Sampah di Panti Asuhan dan Pesantren Darul Khairat. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah.* Vol. 9, No. 2 (2021). ISSN : 2622-2884.

Sedyawati, Edi dkk. (1983). *Seni dalam Masyarakat Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Sendangtirto Sleman : Penerbit Literasi Media Publishing.

Sumiyati, Junaidi, Ramadan, Sarminingsih dan Rezagama. 2020. *Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Seni Tinggi bagi Paguyuban Bank Sampah Kota Semarang. Jurnal Pasopati.* Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Vol. 2, No. 4 (2020) ISSN : 2685-886.

Zackaria Soetedja, dkk. (2017). *Seni Budaya untuk SMA/SMK/MAK Kelas X.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.